

## ANALISIS PENGARUH INTERNAL AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

**Hana Ferwita Oktaviani**

Magister Akuntansi FEB, Universitas Trisakti

[hanaferwita.HF@gmail.com](mailto:hanaferwita.HF@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Internal Audit, Komisaris Independen, dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksi dengan Tobin's Q. Sampel penelitian ini adalah perusahaan non bank yang terdaftar di LQ45 Periode 2016-2018 dengan periode pengamatan tahun 2015-2017. Sampel terdiri dari 29 perusahaan selama tiga tahun pengamatan dengan total sampel 87 tahun-perusahaan. Teknik analisis menggunakan regresi berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan hanya variabel komisaris independen yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel lainnya tidak terbukti mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja Keuangan dapat memperkuat hubungan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci:** *Nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, internal audit, komisaris independen dan kinerja keuangan.*

### PENDAHULUAN

Nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. (Noerirawan, 2012). Banyaknya kasus Fraud yang terungkap pada suatu perusahaan terbuka mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan menjadi menurun. Seperti pada periode Februari 2015 saat adanya kasus fraud yang terjadi di BRI, yang mulai terungkap saat tim pemeriksa internal dari BRI Cabang Bangkinang, Ibukota Kabupaten Kampar melakukan pemeriksaan ke Unit BRI Tapung dan ditemukan kejanggalaan transaksi. Dalam hal ini Internal Audit berhasil mendeteksi kejanggalaan transaksi yang berujung pada pengungkapan Fraud. Kasus ini dapat terungkap berkat bantuan dari Internal Audit. ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com))

Untuk menghasilkan saran dan rekomendasi yang relevan, auditor internal didorong untuk menunjukkan keahlian/kecakapannya melalui perolehan sertifikasi dan kualifikasi profesi yang sesuai, seperti CIA (Certified Internal Auditor) atau sertifikasi lain yang ditawarkan oleh The Institute Of Internal Auditor (IIA) dan organisasi profesi yang sesuai lainnya.

Struktur Kepemilikan dan Komisaris Independen diharapkan dapat mengurangi *agency problem* antara manajemen dan owner. Kedua pihak tersebut memiliki benturan kepentingan yang salah satunya terjadi karena keinginan untuk mensejahterakan diri sendiri. Dalam hal kepemilikan saham oleh manajemen, tentunya akan berpengaruh besar jika manajemen sebagai pengelola juga memiliki saham yang cukup banyak dalam perusahaan tersebut. Menurut Jensen dan Meckling (1976), dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan maka kemungkinan dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga

permasalahan antara agen dan prinsipal berkurang.

Selain struktur kepemilikan, salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keberadaan dewan komisaris independen. Hasil penelitian dari Dewi et al. (2015) menunjukkan bahwa Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan pemantauan yang efektif terhadap manajemen yang dilakukan oleh dewan komisaris independen akan dapat membantu meminimalkan *agency conflict* yang akhirnya akan berdampak pada nilai perusahaan.

Penelitian ini mengembangkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain oleh Rahmawati et al. (2015) dan Dewi et al. (2014) Perbedaannya adalah pada penelitian ini menambahkan variabel yang pada penelitian sebelumnya belum ada yaitu variabel Internal Audit, dan menambahkan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. Selain itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non bank yang masuk sebagai Daftar Emiten LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan sektor Properti, Real estate dan Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 hingga 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Internal Audit, Komisaris Independen dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (shareholders) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi

kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggung-jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Struktur kepemilikan saham oleh manajemen dan adanya komisaris independen juga akan mengurangi masalah teori keagenan. Dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan prinsipal diasumsikan akan hilang. (Jensen dan Meckling, 1976)

Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan. Dengan begitu maka kualitas laporan keuangan juga semakin baik dan menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Menurut Brigham dan Houston (2006), sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut sehingga terdapat informasi yang tidak asimetri antara manajer dengan pemegang saham.

*Signaling theory* yang menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham

yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Astriani, 2014). Keputusan investasi yang dilakukan suatu perusahaan mengandung informasi yang berisi sinyal-sinyal akan prospek perusahaan.

Kepercayaan investor terhadap perusahaan yang memiliki keputusan investasi tinggi pada saat ini, menyebabkan naiknya permintaan terhadap saham perusahaan. Peluang investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (*signalling theory*)

### Nilai Perusahaan

Metode yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV) dan Tobin's Q. Metode Tobin's Q dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001). Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

Semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini terjadi karena semakin besar nilai pasar aset dibandingkan dengan nilai buku asset maka semakin besar kerelaan investor mengeluarkan pengorbanan lebih untuk memiliki perusahaan.

### Pengembangan Hipotesis

#### 1. Internal Audit terhadap Nilai Perusahaan

Internal audit bertujuan untuk membantu anggota entitas organisasi supaya bisa melaksanakan tanggung jawab dengan efektif. *International Standards For The Professional Practice*

*Of Internal Auditng* yang dikeluarkan oleh *The Institute of Internal Auditors*, dalam Standar Atribut 1210 yang mengenai hal kecakapan disebutkan bahwa Auditor internal didorong untuk menunjukkan keahlian / kecakapannya melalui perolehan sertifikasi dan kualifikasi profesi yang sesuai, seperti CIA (Certified Internal Auditor) atau sertifikasi lain yang ditawarkan oleh The IIA dan organisasi profesi yang sesuai lainnya. Serta pada point 1230 hal Pengembangan Profesi Berlanjut disebutkan bahwa Auditor internal harus meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya melalui pengembangan profesional berkelanjutan.

Dengan internal audit yang memiliki keahlian dan kecakapan memadai yang ditunjukkan melalui sertifikasi yang dimiliki maka internal audit dapat menjalankan seluruh prosedur pemeriksaan dengan baik serta mampu mendeteksi apabila terdapat hal-hal yang menyimpang di perusahaan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat atas perusahaan tersebut. Dari penjelasan diatas maka didapatkan hipotesa berikut:

H1: Internal Auditor berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

#### 2. Efektifitas Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas menjelaskan definisi Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan nasihat kepada dewan direksi.

Mengenai keanggotaan, dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, 1 (satu) di antaranya adalah Komisaris Independen. Dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Dechow et al (1996) menyatakan bahwa independensi dari corporate board akan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan. Keberadaan dewan komisaris

independen diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan. Dengan begitu maka kualitas laporan keuangan juga semakin baik dan menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga pada umumnya harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) serta Dewi dan Nugrahanti (2014) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditentukan hipotesa berikut :

H2: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

### **3. Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut agency teory, pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan disebabkan prinsipal dan agen mempunyai kepentingan sendiri-sendiri yang saling bertentangan karena agen dan prinsipal berusaha memaksimalkan utilitasnya masing-masing. Menurut Haruman (2008), perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham mengakibatkan manajemen berperilaku curang sehingga merugikan pemegang saham.

Kepemilikan saham manajemen adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Suranta dan Midiastuty, 2004). Dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan. (Sari dan Riduwan, 2013). Menurut Jensen dan Meckling (1976), dengan adanya

kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan prinsipal diasumsikan akan hilang. Hal ini diharapkan akan menyebabkan keuntungan bagi perusahaan karena tindakan yang dilakukan untuk kepentingan pribadi manajer yang akan menambah biaya bagi perusahaan akan hilang. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan begitu harga saham akan naik dan nilai perusahaan juga semakin meningkat. Sehingga dinyatakan hipotesa berikut:

H3: Kepemilikan Saham Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

### **4. Internal Auditor terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kinerja Keuangan**

Internal Auditor yang memiliki kecakapan memadai diharapkan dapat melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap operasional perusahaan. Kepercayaan investor juga diharapkan akan meningkat jika perusahaan tersebut memiliki internal auditor yang handal.

Nilai perusahaan dapat meningkat bersamaan dengan meningkatkan kepercayaan dari investor. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA digunakan untuk melihat kinerja internal perusahaan tersebut yaitu menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dapat memperkuat kepercayaan investor atas perusahaan tersebut. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan hipotesa sebagai berikut:

H4: Kinerja Keuangan dapat memperkuat hubungan antara Internal Audit terhadap Nilai Perusahaan

### **5. Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kinerja Keuangan**

Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

Miller and Modigliani (1961) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh earnings power dari aset perusahaan, semakin tinggi earnings power semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Carlson And Bathala (1997) menemukan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Efektifitas anggota dewan komisaris independen dan kinerja keuangan yang baik diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan hipotesa sebagai berikut:

H5: Kinerja Keuangan dapat memperkuat hubungan antara Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

## 6. Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kinerja Keuangan

Menurut Jensen dan Meckling (1976), dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan prinsipal diasumsikan akan hilang. Selain itu tindakan oportunistik manager juga akan hilang apabila seorang manager juga sekaligus sebagai pemegang saham. Hal ini diharapkan akan menyebabkan keuntungan bagi perusahaan karena tindakan yang dilakukan untuk kepentingan pribadi manager yang akan menambah biaya bagi perusahaan akan hilang.

Keuntungan bagi perusahaan atas kepemilikan saham oleh manajerial dapat

dilihat salah satunya dari seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan/aset yang dimiliki perusahaan. Menggunakan pengukuran ROA sebagai proksi kinerja keuangan, diharapkan dapat memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan hipotesa sebagai berikut:

H6: Kinerja Keuangan dapat memperkuat hubungan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Populasi dalam riset ini merupakan seluruh perusahaan non bank di LQ45 periode 2016-2018 dari tahun 2015-2017. Dalam rangka mengetahui bagaimana pengaruh faktor internal audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial terhadap tingkat nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi.

### Definisi Operasional variabel dan Pengukuran

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti dikelompokkan menjadi 3, yaitu :

#### a. *Independent Variable*/ Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:

#### a. Internal Audit (IA)/ X1

Internal Audit adalah pihak independen dan objektif yang dapat menunjukkan keahlian/ kecakapannya melalui perolehan sertifikasi dan kualifikasi profesi yang sesuai, seperti CIA (*Certified Internal Auditor*) atau sertifikasi lain yang ditawarkan oleh The IIA dan organisasi profesi yang sesuai lainnya, sebagai penunjang kemampuan auditor internal untuk melakukan pemeriksaan. Internal auditor melakukan pemeriksaan untuk memastikan bahwa pelaksanaan operasional perusahaan telah berjalan dengan seharusnya.

Dalam penelitian ini internal audit dinilai dengan menggunakan nilai dummy sebagai berikut :

0 - Jika tidak diungkapkan mengenai sertifikasi Internal Auditor (IA) seperti CIA, QIA dan sertifikat lainnya yang dikeluarkan

oleh lembaga sertifikasi profesi Internal Auditor

1 - Jika mengungkapkan mengenai sertifikasi Internal Auditor (IA) yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi profesi Internal Auditor

b. Komisaris Independen (Komind) / X2

Komisaris Independen adalah anggota Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Jumlah Komisaris Independen wajib minimum 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Dalam penelitian ini komisaris independen diukur sebagai berikut :

$$\text{Ln Komind} / \text{X2} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

c. Struktur Kepemilikan (KM) / X3

Struktur Kepemilikan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial yaitu jumlah saham yang dimiliki manajemen dibandingkan dengan saham beredar perusahaan. Dalam penelitian ini Struktur Kepemilikan diukur sebagai berikut :

$$\text{Ln KM} / \text{X3} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

d. Kinerja Keuangan (ROA) / Variabel moderasi (Z)

Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan digunakan sebagai variabel moderasi karena kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang diukur dengan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan

Return On Asset (ROA) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ln ROA} / \text{Z} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

e. *Dependent Variable* / Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. yang diukur menggunakan Tobins Q dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Perusahaan (Y)} = \frac{\text{Nilai pasar saham} + \text{Nilai pasar hutang}}{\text{Total Asset}}$$

**Nilai Pasar Saham** : Outstanding Shares\* (Stock Price)

**Nilai Pasar Hutang** : (Short Term Debt + Taxes Payable) - Long Term Debt / (Cash+Account Receivable+Inventories)

## Metode Analisis data Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan sebagai gambaran mengenai variabel penelitian yaitu internal audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan dan nilai perusahaan, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut mengenai nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, *varians*, dan standar deviasi.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Pengujian dapat dilakukan melalui uji *kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas kurang dari 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal dan jika probabilitas lebih besar dari 0,05

maka variabel berdistribusi normal (Santoso, 2014)

**2. Uji Multikolinearitas**

Pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

- a. Bila mempunyai nilai VIF < 10 atau Tolerance > 0,10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- b. Bila mempunyai nilai VIF > 10 atau Tolerance < 0,10, maka terdapat gejala multikolinearitas.

**3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dilakukan dengan memakai uji Glejser.

**4. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Tidak terdapat autokorelasi jika nilai DW > DU dan (4-DW) > DU atau bisa dinotasikan (4-DW) > DU < DW.

**Regresi Linier Berganda**

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1IA + \beta_2Komind + \beta_3KM + \beta_4IA*ROA + \beta_5Komind*ROA + \beta_6KM*ROA + \beta_7ROA + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$ - $\beta_7$  = Koefisien Regresi
- IA = *Internal Audit*
- Komind = *Komisaris Independen*
- KM = *Kepemilikan Manajerial*
- ROA = *Kinerja Keuangan*
- e = *Error Term*

**Pengujian Hipotesis**

**1. Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**

Pengujian R<sup>2</sup> menjelaskan bagaimana perilaku variabel independen dapat menjelaskan perilaku atau varians nilai variabel dependen. Nilai koefisien R<sup>2</sup> yang >0,5 memiliki korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependennya. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018)

**2. Uji F (Pengujian Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai probabilitas <0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi >0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat

**3. Uji T (Pengujian Parsial)**

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskriptif Statistik**

Hasil deskriptif statistik dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

	N Statistic	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Komind	87	.25	.83	.4019	.87
KM	87	.00	.13	.0053	.87
ROA	87	-.06	.46	.0985	.87

Nilai	87	-.07	22.90	3.4710	87
Valid N (listwise)	87				87

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil Tabel 1 tersebut diketahui jumlah keseluruhan sampel yaitu sebanyak 87 sampel.

Tabel 1 menggambarkan deskripsi variabel-variabel secara statistik dalam penelitian ini. Variabel nilai perusahaan (Y) yang diproksikan dengan Tobin's Q, yang terjadi pada perusahaan non bank LQ 45 di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata 3.4710 Rata-rata nilai perusahaan sebesar 3.4710 menunjukkan bahwa setiap 1 nilai buku perusahaan dihargai oleh pasar sebesar 3.4710 Rata-rata nilai perusahaan yang melebihi angka 1,0 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai yang tinggi (Sukamulja, 2004). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang masuk dalam daftar emiten LQ45 memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Variabel Kepemilikan Manajerial menghasilkan nilai rata-rata 0.01% yang menandakan bahwa persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada perusahaan yang masuk dalam daftar emiten LQ45 masih sangat kecil, karena mayoritas kepemilikan manajerial dalam perusahaan sangat sedikit.

Variabel Dewan Komisaris Independen mempunyai nilai rata-rata 40,19% yang berrarti bahwa ata-rata jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan LQ45 melebihi 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris. Dan untuk variabel kinerja keuangan memiliki rata-rata 0.0985.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dummy Variabel**

Internal Audit				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	21	24.1	24.1	24.1
1.00	66	75.9	75.9	100.0
Total	87	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Tabel 2 menunjukkan jumlah total data yang menjadi sampel amatan sebanyak 87 dari 29 perusahaan selama 3 tahun penelitian. Sebanyak 66 atau 75.9% perusahaan menjelaskan sertifikasi yang dimiliki oleh internal auditor dalam laporan tahunan (kode 1) dan sebanyak 21 atau 24.1% perusahaan tidak menjelaskan mengenai sertifikasi yang dimiliki oleh internal auditor dalam laporan tahunan (kode 0)

**Pengujian Asumsi Klasik**

**1. Uji Multikolinearitas**

Pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Hasil pengujian multikolineraritas pada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3 Hasil Pengujian Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	IA	.168	5.967
	Ln_Komind	.171	5.836
	KM	.336	2.975

a. Dependent Variable: IPS

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hasil perhitungan nilai Tolerance juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Sehingga tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

**2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memakai uji park. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan adalah jika seluruh variabel sig > 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan dalam tabel berikut :

**Tabel 4 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Sig.
-------	------

1 (Constant)	.170
IA	.979
Ln_Komind	.312
KM	.313
IA_LnROA	.958
lnKomind_LnROA	.081
KM_LnROA	.901
Ln_ROA	.213

a. Dependent Variable: log\_reskuad

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel Hasil Pengujian diatas, diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian sig > 0,05. Sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Hasil pengujian autokorelasi ditunjukkan dengan tabel 5 berikut ini :

**Tabel 5 Hasil Pengujian Autokorelasi**

Model Summary	
Model	Durbin-Watson
1	2.091

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Tabel diatas menunjukkan  $D_u=1,8324$  ( $N=87, k=7$ ). Maka  $1,8324 < dw$   $2,091 < 2,1676$  maka tidak terjadi autokorelasi.

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil pengujian normalitas ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 6 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	87
Asymp. Sig. (2-tailed)	.198

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel diketahui, sig (0,198) > 0,05 maka regresi normal.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk memperoleh besarnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan melihat besarnya nilai adjusted R<sup>2</sup>.

Berdasarkan output SPSS besarnya adjusted R<sup>2</sup> adalah 0.374 hal ini berarti sebesar 37,4% variabel independen dipengaruhi oleh variabel dependen pada penelitian ini dan sisanya sebesar 62,6% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian. Hasil Pengujian *Goodness Of Fit* adalah sebagai berikut :

**Tabel 7 Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 <sup>a</sup>	.374	.319	1.03721

a. Predictors: (Constant), Ln\_ROA, Ln\_Komind, KM, IA, KM\_LnROA, IA\_LnROA, lnKomind\_LnROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS

#### 2. Uji F (Pengujian Simultan)

Pengujian secara simultan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel bebas (Internal Audit, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial) terhadap variabel dependennya (Nilai Perusahaan). Dalam penelitian ini pengujian simultan yang dilakukan menggunakan Uji F ditunjukkan dengan tabel 8 berikut:

**Tabel 8 Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.880	7	7.269	6.756	.000 <sup>b</sup>
	Residual	84.989	79	1.076		
	Total	135.869	86			

a. Dependent Variable: Ln\_Y

b. Predictors: (Constant), Ln\_ROA, Ln\_Komind, KM, IA, KM\_LnROA, IA\_LnROA, lnKomind\_LnROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji F di dapat hasil F hitung 6.756 dengan probabilitas sebesar 0.000. Probabilitas yang jauh lebih kecil dari 0.05, berarti model regresi diperbolehkan untuk memprediksi Nilai Perusahaan atau dapat dikatakan bahwa Internal Audit,

Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan interaksi dengan Kinerja Keuangan saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**3. Uji t (Pengujian Parsial)**

Pengujian parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual untuk menerangkan variasi variabel dependen. Berikut merupakan perhitungan uji t yang telah dilakukan:

**Tabel 9 Hasil Pengujian Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Keterangan
	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	t	Sig.	
1 (Constant)	6.172	1.145	5.390	.000	
IA	-.562	.635	-.885	.379	Ditolak
Ln_Komind	4.231	1.100	3.845	.000	Diterima
KM	-4.954	8.155	-.607	.545	Ditolak
IA_LnROA	-.115	.222	-.517	.606	Ditolak
lnKomind_Ln ROA	1.041	.339	3.072	.003	Diterima
KM_LnROA	3.005	17.536	.171	.864	Ditolak
Ln_ROA	1.535	.385	3.988	.000	

a. Dependent Variable: IPS

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil diatas maka disimpulkan:

1. Pengaruh Internal Auditor terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui dari hasil uji parsial bahwa Internal Audit memiliki nilai signifikansi 0.379 > 0.05 maka H1 ditolak, yang berarti bahwa internal audit tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Dewan Komisaris Independen mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Dari hasil uji t diketahui bahwa komisaris independen memiliki nilai signifikansi 0.000 < 0.05 maka H2 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

3. Kepemilikan Saham Manajerial mempengaruhi Nilai Perusahaan

Dari hasil uji parsial diketahui bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi 0.545 > 0.05, maka H3 ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

4. Kinerja Keuangan dapat memperkuat hubungan antara Internal Audit terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji t diketahui bahwa internal audit terhadap Nilai Perusahaan yang di moderasi oleh kinerja keuangan memiliki nilai signifikansi 0.606 > 0.05 , maka H5 ditolak, yang berarti bahwa Kinerja Keuangan tidak mampu memperkuat hubungan antara Internal Audit terhadap Nilai Perusahaan.

5. Kinerja Keuangan dapat memperkuat hubungan antara Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji t diketahui bahwa hubungan komisaris independen terhadap Nilai Perusahaan yang di moderasi kinerja keuangan memiliki nilai signifikansi 0.003 < 0.05 maka H5 diterima, yang berarti bahwa kinerja keuangan dapat memperkuat hubungan antara Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

6. Kinerja Keuangan dapat memperkuat hubungan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji t diketahui bahwa hubungan kepemilikan manajerial terhadap Nilai Perusahaan yang di moderasi kinerja keuangan memiliki nilai signifikansi 0.864 > 0.05 maka H6 ditolak yang berarti bahwa Kinerja Keuangan tidak mampu memperkuat hubungan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**1. Pengaruh Internal Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel internal audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti pengungkapan sertifikasi internal auditor dalam laporan tahunan perusahaan tidak mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan.

**2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang Dewi et al. (2014), menunjukkan bahwa Dewan komisaris

independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini diakibatkan karena dengan adanya dewan komisaris independen akan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan dan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan. Dengan begitu maka kualitas laporan keuangan juga semakin baik dan menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga pada umumnya harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat (Dechow et al, 1996). Selain itu, pemantauan yang efektif terhadap manajemen yang dilakukan oleh dewan komisaris, dan akuntabilitas dewan komisaris terhadap perusahaan dan pemegang saham akan dapat membantu meminimalkan agency conflict yang akhirnya akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

### **3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan nilai perusahaan. Rendahnya saham yang dimiliki oleh manajemen mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh manajemen yang menyebabkan pihak manajemen termotivasi untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri sehingga merugikan pemegang saham (Ariyanto dan Setyorini, 2013). Jadi dengan ada atau tidaknya kepemilikan saham oleh manajemen, manajer tetap konsisten dengan kewajibannya kepada perusahaan (pemegang saham). Dengan demikian, kepemilikan manajemen belum mampu meningkatkan nilai perusahaan.

### **4. Pengaruh Internal Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan dimoderasi oleh Kinerja Keuangan.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak dapat memperkuat hubungan antara Internal Audit dengan Nilai Perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak memberikan reaksi perubahan atas internal auditor terhadap nilai perusahaan

### **5. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan di moderasi oleh Kinerja Keuangan.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan dapat memperkuat hubungan antara komisaris independen dengan nilai perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa kinerja keuangan memberikan reaksi perubahan terhadap nilai perusahaan. Dewan Komisaris yang sesuai dan kinerja keuangan yang baik akan memberikan gambaran yang baik terhadap stakeholder.

### **6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan di moderasi oleh Kinerja Keuangan.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak dapat memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak memberikan reaksi perubahan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengungkapan sertifikasi Internal Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
3. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Kinerja Keuangan (ROA) sebagai moderasi dapat memperkuat hubungan

antara Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai perusahaan.

5. Kinerja keuangan tidak dapat memperkuat hubungan antara Internal Audit dengan nilai perusahaan.
6. Kinerja keuangan tidak dapat memperkuat hubungan antara Kepemilikan Manajerial dengan nilai perusahaan.

#### **Keterbatasan**

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu Internal Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan. Berdasarkan uji  $R^2$  hanya sebesar 37.4% sedangkan sisanya sebesar 62.6% dijelaskan oleh sebab yang lain di luar model.
2. Sampel penelitian ini adalah perusahaan non bank yang masuk dalam daftar emiten LQ45 sehingga terdiri dari berbagai macam sub sektor perusahaan.
3. Periode pengamatan hanya 3 (tiga) tahun sehingga belum dapat menilai kecenderungan nilai perusahaan dalam waktu yang panjang.
4. Penambahan variabel internal audit sebagai variabel dependen dan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi merupakan kontribusi baru dalam penelitian ini sehingga belum ada penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai pembanding dan pendukung hasil yang diperoleh.

#### **Implikasi**

- 1) Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh Internal Audit, Komisaris Independen dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. Sehingga investor dapat lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan

risiko atas keputusan bisnis yang akan mereka ambil.

- 2) Bagi akademisi

Hasil penelitian ini merupakan bukti empiris bahwa keberadaan Dewan Komisaris Independen mempengaruhi Nilai Perusahaan serta nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh keberadaan Dewan Komisaris Independen yang dimoderasi oleh kinerja keuangan

- 3) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran pada perusahaan mengenai Internal Audit, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, serta kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. Sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan pengukuran dalam masing-masing variabel tersebut untuk digunakan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Jensen, M., dan Meckling, W. (1976) Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*.
- Kusumadevie et all. (2013) Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Akuntansi*, Vol 1, No. 02.
- Andayani, Dwi. (2010) Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. Tesis, Program Magister Sains Akuntansi, Semarang: UNDIP.
- Rizqia, Sumiati. (2013) Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value. *Research Journal of Finance and Accounting*.
- Ankarath, Nandakumar. (2015) Memahami IFRS: Standar Pelaporan Keuangan Internasional. Penerjemah: Priyo Darmawan. Jakarta: Indeks.
- Dewi, Nugrahanti. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan, *Kinerja*, Volume 18, No.1.

- Junaedi, Achmad et all (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris, dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [https://www.kompasiana.com/ema\\_surya/556c4a38c823bdd4038b456f/kasus-fraud-audit-pada-bankbri](https://www.kompasiana.com/ema_surya/556c4a38c823bdd4038b456f/kasus-fraud-audit-pada-bankbri)
- IIA. (2017) *Standar Profesi Internal Audit*. Jakarta.
- Ghozali, (2009) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Wongso, A., (2012) Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Teori Agency dan Teori Signaling, *E- Jurnal Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*, 01, No. 05.
- Miller, M. H., dan F. Modigliani. (1961). Dividend Policy, Growth, and the Valuation of Shares. *Journal of Business*.
- Carlson, Steven J., dan Chenchuramaiah T. Bathala. (1997) Ownership Differences and Firm's Income Smoothing Behavior. *Journal of Business and Accounting*